



**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI  
PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL DI SMAN 1  
KEDUNGPRING LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
URSILATUN NIFAH  
NPM. 21901011204**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## ABSTRAK

Nifah, Ursilatun. 2023. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Siswa Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna di SMA Negeri 1 Kedungpring 2023*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Adi Sudrajat, M.PdI. Pembimbing 2 : Dr.H. Syamsu Madyan, Lc, MA

**Kata Kunci :** Nilai Karakter, Pelaksanaan, Faktor penghambat dan pendukung, Pembacaan Asmaul Husna.

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter melalui pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran. Penelitian di latar belakang oleh banyak penyimpangan remaja yang terjadi di wilayah Indonesia. Sehingga menunjukkan karakter yang harus di perbaiki dan ditingkatkan.

Dari latar belakang diatas penelitian maka peneliti merumuskan masalah yakni bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan Asmaul husna , faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kedungpring.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kedungpring. proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi yaitu pengamatan, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan dengan menggunakan tanya jawab secara lisan dengan narasumber dan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah : 1) pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dilihat dari pembiasaan pembacaan Asmaul husna yang dilakukan secara rutin dan dibaca setiap pagi dengan tujuan untuk memahami, mengamalkan makna yang terkandung dalam lafadz Asmaul husna; 2) penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna salah satunya adalah *karakter action* yaitu : perasaan, sikap, emosi, kemauan, kesadaran dan terdapat juga nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin sopan santun sudah berjalan dengan baik 3) adanya sistem penilaian untuk pembacaan Asmaul husna dengan cara menyetorkan hafalan Asmaul husna sehingga siswa antusias dan meningkatkan kecerdasan spiritual.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang bagaimana langkah kedepan dari SMA Negeri 1Kedungpring untuk dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan lain yang lebih menarik dan lebih baik agar bisa mencapai tujuan SMA Negeri 1 Kedungpring yang lebih baik, berkarakter dan berkahlak mulia.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, semua akses bisa didapatkan dengan cara mudah melalui internet. Cepatnya arus informasi dan globalisasi mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai Islam, tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi umat islam di Indonesia saat ini mengalami krisis akhlak dan karakter, terlihat dari fenomena kejahatan, kriminalitas, tawuran antar pelajar dan pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah.

Perkembangan teknologi seringkali disalahgunakan sehingga menimbulkan yang awalnya teknologi menjadi wadah untuk mencari ilmu pengetahuan dengan mudah ternyata teknologi menjadi wadah untuk mencari hal-hal yang tidak berguna. Pengguna teknologi ini dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Pada masa muda dan anak-anak cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengar sehingga dengan mudah mengikuti arus perubahan yang terjadi di seluruh dunia.

Seiring berjalannya waktu tidak sedikit orang yang menggunakan teknologi dijadikan sebagai bahan untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengganggu kenyamanan dan ketentraman. Selanjutnya disisi lain penggunaan teknologi juga dijadikan sebagai sumber yang berkedok ajaran islam dengan menyajikan aliran-aliran yang sesat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga seseorang dengan mudah

percaya apa yang semua tertuang dari teknologi yang disajikan dalam media masa sekarang.

Kultsum (2018) mengemukakan pendapatnya yaitu selain dalam teknologi perkembangan ilmu pengetahuan, remaja masa sekarang sudah mengikuti arus atau budaya Barat salah satu contohnya dalam hal berpakaian. Budaya Barat sangat berbeda sekali dengan budaya kita. Dimana kita lebih terkenal dengan tertutup dan berpakaian sopan, kini remaja sudah mengikuti *trend* berpakaian seperti orang Barat yaitu dengan terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif terhadap teknologi yang berkembang secara cepat.

Rendahnya karakter yang terjadi di masa sekarang khususnya remaja. Dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kasus kejahatan, pelecehan, kenakalan remaja semakin hari-semakin tinggi. Berbagai penyimpangan-penyimpangan baik dalam lingkungan keluarga, teman dan orang sekitar sudah tidak bisa dikendalikan.

Dari beberapa kejadian atau kejahatan yang terjadi pada masa sekarang hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor yang meliputi kurangnya pendidikan agama sejak kecil, faktor lingkungan sekitar dan kurangnya tingkat kepedulian orang tua. Oleh karena itu pendidikan islam harus ditanamkan sejak kecil dari pendidikan aqidah dan akhlak maupun karakter. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa semua manusia itu diciptakan Allah sebaik-baik hamba. Ada yang berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha atau cara untuk menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dilihat dari berbagai aspek

antara lain : kesehatan, akal, keyakinan, jiwa, akhlak, kemauan dan daya cipta (Nafis & Muntahibun, 2000).

Karakter merupakan suatu aturan yang dibuat dan ditegakkan dalam suatu perkumpulan masyarakat. Karakter selain terikat oleh aturan juga berhubungan dengan emosi, perilaku atau pemikiran manusia yang pada hakikatnya untuk menghargai sesama dan dapat membedakan yang baik dan benar.

Banyak faktor yang menjadi penghambat pembentukan nilai karakter yaitu kurangnya dukungan dari orang tua sekitar dan lingkungan sekitar, seperti orang tua yang kurang memperhatikan pergaulan anak baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Bahkan sering terjadi orangtua melakukan kegiatan yang kurang baik sehingga hal tersebut diikuti.

Banyak alasan yang menjadi faktor mengapa remaja melakukan penyimpangan pada zaman sekarang, karena pada usia remaja rentan ia ingin mencoba hal yang baru, rasa penuh keingintahuan begitu besar dan perasaan yang menggebu-gebu. Kondisi seperti ini mengakibatkan emosi seorang remaja berubah-ubah. Kurangnya pendidikan tentang agama dari kecil sehingga dapat memperburuk kondisi pergaulan seorang remaja. Cepat mengambil keputusan atau labil dalam melakukan segala hal sesuatu tentang dampak yang akan ditimbulkan. Oleh karena itu, pentingnya dukungan, pengawasan, bimbingan dari orang tua dan para guru di sekolah. Peran orang tua yang sangat penting karena pendidikan pertama seorang anak berasal dari orang tua. Sehingga orang tua lebih menekankan pendidikan karakter sejak dini agar ketika akan tumbuh

dewasa sudah mempunyai kebiasaan yang baik dan juga paham bagaimana dia menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Penyimpangan yang biasa terjadi yang dilakukan oleh para remaja, antara lain membolos sekolah, merokok, tidak mematuhi peraturan sekolah, terlambat, membantah orang tua, keluar hingga larut malam. Namun tidak sedikit yang mematuhi peraturan serta mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penanaman nilai-nilai karakter bertujuan untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai karakter yang mulai luntur di lingkungan anak dan remaja akibat pengaruh buruk lingkungan dari luar yang mereka dapatkan sehingga diharapkan pada masa yang akan datang akan memiliki karakter dan berakhlak baik. Karena apabila seorang anak dibiarkan saja tidak dididik tentang karakter maka akan berpengaruh buruk sebagai generasi mendatang sehingga akan membuat rugi masyarakat sekitar, berbangsa dan bernegara (Ruslan, 2016:69).

Seiring perkembangan waktu dan zaman perlu adanya bimbingan khusus yang harus dilakukan di sekolah, selain bimbingan dari orang tua, yaitu pendidikan keagamaan di sekolah. Di sekolah tidak hanya diajarkan teori saja tetapi praktik pun harus dilakukan. Karena pendidikan karakter dalam beragama bisa menjadi salah satu cara untuk mengajarkan kepada siswa untuk menjadi seorang pribadi yang berakhlak dan berkarakter baik.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan di sekolah bagaimana sekolah dalam membentuk pendidikan karakter siswa

yang baik. Masyarakat Indonesia diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin banyak dengan menekankan pada revitalisasi dan kepribadian lembaga pendidikan, baik formal dan informal, maupun non formal. Pada dasarnya pendidikan karakter dibentuk ketika anak kecil dan untuk membentuk jati diri atau perilaku yang baik. Oleh karena itu, untuk membangun karakter seseorang selain dari pendidikan orangtua, lembaga sekolah perlu menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membentuk pendidikan karakter dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 5 Juli 2023 di SMA Negeri 1 Kedungpring pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari menumbuhkan sikap yang religius, tanggung jawab, disiplin, sopan santun dan kejujuran. Dibuktikan dengan pembentukan akhlak dan adab siswa-siswi yang dicontohkan langsung ketika sampai gerbang kebiasaan siswa-siswi turun sampai ke tempat parkir dan menyambut dengan santun guru yang ada di depan gerbang. Nilai-nilai karakter yang dilaksanakan pembacaan asmaul husna setiap harinya dan setiap siswa dituntut untuk bisa menghafal semua lafadz asmaul husna. Program yang setiap hari dilakukan secara rutin adalah Sholat dhuha, Sholat dhuhur berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an, infaq disetiap hari Jum'at dan program Baca Tulis Al-Qur'an. Pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kedungpring bertujuan untuk menjadikan siswa terbiasa melakukan sesuatu diawali dengan yang baik. Dengan mereka, mengenal, mengetahui, dan mengamalkan Asmaul Husna akan

menjadikan pribadi yang lebih baik lagi, selain itu hal ini dilakukan sebagai mereka suatu saat nanti ketika sudah berada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pembiasaan pembacaan Asmaul Husna merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan wajib diikuti seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Kedungpring (5 Juli 2023) kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran pagi dimulai. Pembiasaan ini dilakukan untuk memperbaiki sikap siswa siswi yang masih kurang baik seperti contoh telat datang ke sekolah dan sebagian siswa tidak mematuhi peraturan sekolah. Oleh karena itu kegiatan Pembacaan Asmaul Husna ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki karakter siswa, mendidik siswa untuk lebih patuh dan membentuk akhlak yang baik. Untuk memantau kegiatan tersebut dipimpin oleh guru yang mempunyai jadwal mengajar pada pagi itu.

Keistimewaan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kedungpring pada nilai karakter, karakter religius. Selain itu SMA Negeri 1 Kedungpring menjadi sekolah Adiwiyata Nasional dan sekolah panutan di daerah Lamongan khususnya di daerah Mekanderejo baik dalam hal akademik maupun karakter religius. Penanaman nilai-nilai karakter menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua guru dan siswa, dilakukannya pembacaan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran mengajarkan siswa untuk bersikap disiplin hati dan mengingatkan kembali bahwa pendidikan karakter adalah pondasi awal seseorang dalam menjalani kehidupan.

Semua pendidik di SMA Negeri Kedungpring khususnya Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Nilai karakter yang dilakukan dengan pembiasaan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran tidak terlepas dari peran semua guru. Diharapkan adanya kegiatan pembiasaan pembacaan asmaul husna siswa bisa menumbuhkan sikap dan akhlak yang baik bermanfaat di lingkungan sekitar. Seiring berjalannya waktu tentunya selalu melakukan banyak evaluasi-evaluasi setiap tahunnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah sesuai dengan perkembangan zaman baik dari kurikulum yang digunakan, kualitas tenaga kerja yang terus dikembangkan yang tujuannya selalu mengacu pada peserta didik agar mampu mencetak generasi penerus bangsa khususnya dalam bidang keagamaan. Dibuktikan dengan kepercayaan masyarakat yang meningkat. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan calon peserta didik baru SMAN 1 Kedungpring yang sudah banyak mendaftar di setiap tahunnya. Adapun kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMAN 1 Kedungpring salah satunya adalah penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna.

Pembacaan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Kedungpring sudah menjadi rutinitas wajib bagi siswa di setiap pagi. Dimana salah satu tujuan dari pembiasaan pembacaan asmaul husna untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pelajar, dari pembiasaan yang dilakukan akan tumbuh sikap pelajar yang berakhlak dan terpuji. Selain

itu, nilai-nilai karakter pada siswa akan membentuk kepribadian yang disiplin dan membentuk akhlak yang berkaitan dengan karakter.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa penanaman nilai-nilai karakter di SMA Negeri 1 Kedungpring Lamongan sudah berjalan dengan baik. Contohnya dalam penanaman nilai karakter religius dibuktikan dengan kegiatan siswa sholat dhuhur, dhuha, ashar berjamaah, pembacaan Asmaul Husna. Nilai tanggung jawab yang diterapkan dengan tidak terlambat masuk kelas sehingga kegiatan pembacaan Asmaul Husna dapat diikuti dengan baik. Selain itu nilai sopan santun yang ditanamkan dengan adanya kegiatan 3S (senyum, sapa, salam) ketika bertemu dengan guru. Hal ini merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang ada di SMA Negeri 1 Kedungpring Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter siswa sudah dijalankan secara baik.

Pembentukan yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Kedungpring sangat membantu masyarakat dalam mengurangi tindakan negatif remaja, sehingga potensi untuk kedepannya lulusan SMA Negeri 1 Kedungpring akan tercetak menjadi generasi milineal yang berbudi luhur, memiliki jiwa yang jujur dan bertanggung jawab serta menghadirkan serta menghadirkan Allah SWT disetiap langkah perjuangannya.

Pembentukan kerakter yang dilaksanakan melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna juga sangat berpengaruh bagi kesuksesan dimasa depan, pembiasaan tersebut di rancang oelh guru tentunya perlu ditekuni oleh siswa-siwa itu sendiri dengan istiqomah, sabar dan harus dengan keikhlasan hati yang besar agar memeproleh hasil yang maksimal.

Selain itu pembentukan karakter berpengaruh bagi seseorang agar terdorong dan menjadi kebiasaan yang baik, disiplin, tanggung jawab dan sopan santun.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut, diadakan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan di SMAN 1 Kedungpring. Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna di SMAN 1 Kedungpring Lamongan”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka diperoleh masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna di SMAN 1 Kedungpring?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna di SMAN 1 Kedungpring?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dalam fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna di SMAN 1 Kedungpring Lamongan.

2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna di SMAN 1 Kedungpring.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan saran tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah untuk mencari referensi baru dengan jangkauan yang lebih luas terkait penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah wawasan baru bagi guru atau seorang pendidik tentang penanaman

nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna di SMAN 1 Kedungpring Lamongan, sehingga pendidik dapat menerapkan lebih baik dalam mendidik nilai-nilai karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat membentuk kebiasaan baik untuk meningkatkan nilai karakter melalui pembacaan asmaul husna dan berpengaruh sikap dan akhlak siswa.

d. Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas penanaman nilai-nilai karakter dan menjadi bahan evaluasi pada waktu yang akan datang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap topik yang sejenis.

## E. Definisi Operasional

### 1. Penanaman Nilai

Penanaman adalah suatu cara atau proses, perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai penerapan pada diri manusia dalam hal sifat yang baik sedangkan nilai adalah sesuatu yang mempunyai makna atau berharga.

Dengan demikian penanaman nilai merupakan suatu cara atau proses dalam melakukan sesuatu yang mempunyai makna, sehingga seseorang akan terdorong untuk melakukan hal kebaikan.

## 2. Karakter

Karakter adalah sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku, perbuatan dan pikiran manusia yang mencakup dalam lingkungan masyarakat. Karakter merupakan suatu keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu.

## 3. Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna

Pembiasaan adalah suatu cara dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi dari tokoh diatas, pembiasaan merupakan suatu cara atau pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan, karena dalam pembiasaan ini akan melahirkan sikap atau sifat seseorang sesuai yang dilakukan setiap individu. Pembiasaan yang dilakukan seseorang apabila baik akan melahirkan kepribadian yang baik. Sebaliknya, pembiasaan yang dilakukan seseorang apabila buruk maka akan melahirkan kepribadian yang buruk.

Asmaul Husna merupakan nama-nama terbaik Allah yang melekat pada keagungan Allah SWT dimana nama-nama tersebut mempunyai kedudukan terpuji dan mulia yang diberikan kepada manusia untuk meminta perlindungan dan pertolongan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan untuk membahas penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kedungpring, sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Sebelum kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kedungpring dilaksanakan sejak 12 tahun yang lalu hingga sekarang dan menjadi kegiatan rutin yang dibaca setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan yang adanya penanaman nilai-nilai karakter melalui pembacaan Asmaul Husna yaitu mengenalkan, memahami, dan mengamalkan makna yang terkandung dalam lafadz Asmaul Husna.
2. Pembacaan Asmaul Husna nilai karakter siswa dapat membentuk sikap dan akhlak siswa menjadi baik. Penanaman nilai karakter yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Kedungpring melalui pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yaitu menurut Thomas Lickona yaitu : perasaan, sikap, emosi, kemauan dan kesadaran. Sedangkan menurut Kemendiknas yaitu : kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan sopan santun dari yang beberapa nilai yang ditanamkan sudah baik dengan siswa berperilaku sopan santun kepada Bapak Ibu guru, memberikan salam dan salim kepada Bapak Ibu guru ketika bertemu, saling tolong

menolong, menaati peraturan sekolah, mengerjakan setiap tugas guru yang diberikan, berbuat baik kepada sesama.

3. Pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap lafadz Asmaul Husna guru mempunyai penilaian kepada siswa. Sehingga diharapkan adanya penilaian seperti menghafal lafadz dan artinya akan menambah antusias siswa dan meningkatkan kecerdasan tidak hanya intelektual dan mencetak generasi penerus yang baik.
4. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui pembacaan Asmaul Husna yaitu keaktifan siswa, peran guru dan fasilitas yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu, kurangnya kedisiplinan siswa banyak siswa yang mengobrol sendiri dan kurangnya kesadaran orang tua. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, harus ada kesadaran baik dari siswa, guru dan memperketat peraturan yang ada di sekolah dan memberikan pendidikan atau pelatihan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

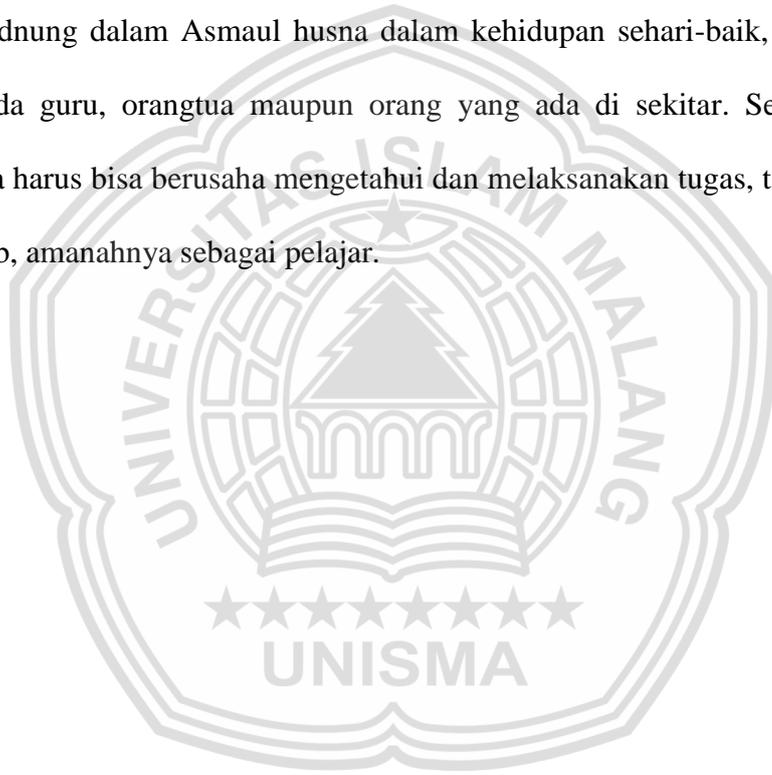
## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, maka penelitian dapat memberikan saran yang berguna untuk semua khususnya SMA Negeri 1 Kedungpring yang dijadikan acuan dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa, diantaranya :

1. Bagi Lembaga Sekolah agar dapat selalu meningkatkan dan mengembangkan penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui

pembacaan Asmaul Husna agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai adanya kegiatan tersebut.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat memberikan bimbingan, pengarahan dan tauladan yang baik bagi siswa. Baik keteladanan yang terkandung dalam Asmaul Husna maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan di sekolah.
3. Bagi siswa, hendaknya selalu mengamalkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada guru, orangtua maupun orang yang ada di sekitar. Selain itu, siswa harus bisa berusaha mengetahui dan melaksanakan tugas, tanggung jawab, amanahnya sebagai pelajar.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Taufik Nasution, M. S. (2009). *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna : Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Banjari, R. R. (2013). *Quantum Asmaul Husna : Menyingkap Tabir Agung Nama-Nama Allah dan Meraih Ajaibnya bagi Kehidupan Kita* . Jogjakarta: Safira.
- Al-Mubarakfury, A. A. (2008). *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Rezeki)*. Yogyakarta: Pustaka Mawar.
- Al-Utsmani, S. M. (2016). *Syarah Kitab Tauhid*. Dalam Bekasi: PT Darul Falah, 2016), Jilid. 2 (hal. Jilid. 2. 97). Bekasi: PT Darul Falah.
- Aly, H. N. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Drajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Julian Hermida, “2 September 2009). “*The Importance of Teaching Academic Reading Skills in First-Year University Courses. Volume 3, 20*.
- Krisna, A. (1999). *Asmaul Husna 99 Nama Allah Bagi Orang Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, N. (1995). *pintu-pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina.
- Moleong, L. (2017). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. H. Sufyan Sauri, MPD. (2010). *Meretas Pendidikan Karakter*. Arfino Raya.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Musa, M. Y. (1998). *Islam Suatu Kjian Komprehensif*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nafis, M. M. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Departemen P&K, . (1993). *Dalam bukunya “Ilmu Tauhid”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Ramayulis. ( 2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rampai, B. (2005). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Departemen Agama RI .(2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Cahaya Qur'an.
- Rini, M. N. (2016). *Upaya Meningkatkan Karakter Pada Anak Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat. Intiqad. Vol. 8, 158.*
- Rismawati, F. (2 Desember 2016). *Pendidikan Tauhid Melalui Metode Berfikir Rasional-Argumentatif. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.XIII.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. .
- Suralaga, F. (1999). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Press.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syam, M. N. (2009). *Pendidikan Filasafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tampubolon, K. M. (1987). *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*. Bandung: Angkasa.
- Wahf al-Qahthani, S. b. (2004). *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Yusuf, A. M. ( 2008). *Himpunan Dalil Dalam Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: PT Segoro Madu Pustaka.
- Zakaria, A. F. ( 2018). *“Asmaul Husna Learning through Gamifications and Adaptation of Signalling Principle”* . summer.
- Sjarkawi (2005). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syamsu. Yusuf. (2012) *Pikologi Perkembangan Anak Remaja*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Syahidin. (2009) *Karakter dan Kognisi Islam* . Bandung : CV Alfabeta
- Abu Ahmadi. (2005) *Psikolgi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sanjaya , W. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.

Asti Inawati. (2017) "*Strategi Pengembangan Karakter dan Nilai Agama Untuk Anak Dini*" (Jurnal: Pendidikan Anak) vol. 3 (1).

Fatimah. (2012) "*Pendidikan Karakter Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKN dan Pendidikan Agama*" (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA) Vol. III.No. 2 Thn hal. 387-338.

Abidah Mannan. (2017) "*Pembinaan Karakter Dalam Membentuk Karakter Remaja*". (Jurnal Aqidah-Ta). Vol.III. No.1. h. 63-64.

Zakiah Drajat. (2010). *Ilmu, Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang. h.97.

Tim Penyusun. (2011). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karater Bangsa*, Jakarta: Pusata Kurikulum, Balitbang Kemendiknas

